

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia. Makanan sangat mungkin sekali terkontaminasi sehingga dapat menyebabkan suatu penyakit yang disebut penyakit bawaan makanan. Makanan juga merupakan kebutuhan dasar manusia untuk melanjutkan kehidupan. Makanan yang dibutuhkan harus sehat dalam arti memiliki nilai gizi yang optimal seperti: vitamin, mineral, hidrat arang, lemak, dan lainnya (Djarismawati dalam Fahmi, 2013).

Makanan tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan dalam tubuh kita sehingga kita jatuh sakit. Salah satu cara untuk memelihara kesehatan adalah dengan mengkonsumsi makanan yang aman, yaitu dengan memastikan bahwa makanan tersebut dalam keadaan bersih dan terhindar dari penyakit. Penyelenggaraan makanan di luar lingkungan keluarga diperlukan oleh sekelompok konsumen karena berbagai hal tidak dapat makan bersama dengan keluarganya di rumah.

Sanitasi makanan adalah suatu upaya pencegahan yang menitik beratkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk dapat membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan mulai dari sebelum makanan itu diproduksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, penjualan sampai saat dimana makanan dan minuman itu dikonsumsi. Sanitasi mempunyai tujuan yaitu mengusahakan cara hidup sehat sehingga terhindar dari penyakit.

Makanan dapat merupakan sumber penularan penyakit apabila kebersihan dalam penyelenggaraan makanan tidak dipelihara sebagaimana mestinya. Makanan harus murni dan utuh dalam arti tidak mengandung bahan pencemar serta harus *hygiene*. Bila salah satu faktor tersebut terganggu makanan yang dihasilkan akan menimbulkan gangguan kesehatan dan penyakit bahkan keracunan makanan (Tarwojo dalam Endah, 2013).

Masalah sanitasi makanan sangat penting, terutama di tempat-tempat umum yang erat kaitannya dengan pelayanan untuk orang banyak terutama pada lansia. Terdapat 4 (empat) faktor yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit melalui makanan, yakni perilaku yang tidak higienis, adanya sumber penyakit menular, serta cara dan tempat pengolahannya.

Menurut WHO, pada tahun 2012 jumlah lansia di Indonesia sebesar 7,28% dan pada tahun 2014 menjadi sebesar 11,34%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2011 angka harapan hidup lansia sebesar 70,6% dari 194.490 jumlah penduduk (Dinkes, 2011). Jumlah lansia di kota Gorontalo sebesar 3.216 jiwa (Dinas Sosial, 2014).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia yang cepat, turut mengundang permasalahan terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah kesehatan lansia merupakan masalah utama yang harus mendapatkan perhatian dari pemerintah dan instansi kesehatan seperti masalah cara dan tempat pengolahan makanan pada lansia. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh instansi pemerintah, serta bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk mendukung kesejahteraan penduduk lansia. Salah satu upaya pemerintah dalam

mensejahterakan penduduk lansia khususnya di Provinsi Gorontalo yaitu menyediakan Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata sebagai tempat tinggal lansia. Saat ini di Provinsi Gorontalo hanya memiliki dua Panti Sosial tresna werdha yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata yang berada di Kota Gorontalo dan Panti Sosial Tresna Werdha Beringin berada di Kabupaten Gorontalo.

Panti sosial Tresna Werdha merupakan tempat tinggal untuk para lanjut usia yang tidak tinggal bersama dengan keluarganya, seperti asrama yang menampung para lanjut usia untuk tinggal. Lansia di panti sosial merupakan lansia yang hidup sendiri termasuk dalam mengurus makanannya, sehingga standar *hygiene* dan sanitasi makanan harus lebih diperhatikan, serta cara dan tempat pengolahan makanan sangat penting dalam kesehatan lansia.

Daya tahan tubuh yang menurun pada lanjut usia (lansia) merupakan salah satu fungsi sistem tubuh yang terganggu dengan bertambahnya umur seseorang (proses menua), walaupun tidak selamanya hal ini disebabkan oleh proses menua, tetapi dapat pula karena berbagai keadaan seperti penyakit yang sudah lama diderita (menahun) maupun penyakit yang baru saja diderita (akut) dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh seseorang (Siburian dalam Endah, 2013).

Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata adalah Panti yang melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial kepada para lansia terlantar. Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata memiliki kapasitas daya tampung berjumlah 120 orang. Tapi saat ini, hanya tersedia untuk 34 orang dimana laki-laki sebanyak 3 orang dan

perempuan sebanyak 31 orang. Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata memiliki tempat tinggal yang terdiri dari 6 wisma.

Sedangkan di Panti Sosial Tresna Werdha Beringin merupakan satu-satunya panti werdha di wilayah Kabupaten Gorontalo bahkan menjadi satu-satunya Panti Werdha Swasta di Provinsi Gorontalo. Panti Sosial Tresna Werdha Beringin memiliki kapasitas daya tampung berjumlah 25 orang tapi saat ini hanya berjumlah 14 orang. Karena ada beberapa orang lansia yang sudah meninggal dan ada juga yang sudah dijemput oleh keluarganya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kedua panti sosial tersebut yakni di panti sosial tresna werdha ilomata dan beringin lansia yang tinggal di panti tersebut melakukan cara pengolahan makanannya sendiri dan tempat pengolahannya masih kurang baik. Masih kurang baik yang dimaksudkan disini yakni dapur yang menjadi tempat pengolahan makanan dalam keadaan kotor dan dapurnya tidak mempunyai pembuangan asap. Berbagai penyakit yang timbul pada lansia di panti sosial yang berhubungan dengan pengolahan makanan yaitu seperti diare dan alergi.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Sri Yulan (2013) mengenai personal *hygiene* pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Ilomata didapatkan bahwa *personal hygiene* yang baik pada lansia sebesar 90% sedangkan yang memiliki *personal hygiene* cukup sebesar 10%. Demikian halnya hasil penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Beringin, dimana yang memiliki *personal hygiene* yang baik yaitu sebesar 60%. Sedangkan yang memiliki *personal hygiene* yang cukup sebesar 40%.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai permasalahan sanitasi pengolahan makanan oleh lansia di panti sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Sanitasi Pengolahan Makanan pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata dan Beringin Provinsi Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sanitasi pengolahan makanan pada lansia di panti sosial masih kurang baik yakni cara pengolahan makanannya dan tempat pengolahan makanan tidak memenuhi standar menurut Kepmenkes No.1098/Menkes/SK/VII/2012.
2. Adanya penyakit yang sering timbul pada lansia yaitu diare dan alergi yang berhubungan dengan sanitasi pengolahan makanan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya yaitu “Apakah ada perbedaan sanitasi pengolahan makanan pada wanita lansia di panti sosial Tresna Werdha Ilomata dan Beringin Provinsi Gorontalo?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan sanitasi pengolahan makanan pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Ilomata dan panti sosial Tresna Werdha Beringin Provinsi Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui sanitasi cara dan tempat pengolahan makanan pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Ilomata.
2. Untuk mengetahui sanitasi cara dan tempat pengolahan makanan pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Beringin.
3. Untuk menganalisis perbedaan sanitasi pengolahan makanan pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Ilomata dan Beringin Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo secara umum dan khusus jurusan Kesehatan Masyarakat bahwa sanitasi pengolahan makanan sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada lansia.

1.5.2 Bagi Peneliti

Merupakan proses awal untuk mengetahui sanitasi pengolahan makanan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Beringin dan lansia yang di asuh oleh keluarga.

1.5.3 Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Yayasan Panti sosial tresna werdha Ilomata agar dapat memberikan penyuluhan kepada lansia tentang bagaimana cara pengolahan makanan yang baik guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan lansia dalam mengurus diri terutama dalam menjalani kehidupan yang lebih sehat.